

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA KOTAK CERITA
BERGAMBAR PADA KELOMPOK A TK TUNAS KARYA DESA WULUH
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG**

PUJI ASTUTIK, MUHAMMAD REZA, Spi,M.Si

Pujiastutik661@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hj.Meuthia Ulfa, M.Si

Program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang hanya 30% anak saja yang mampu berbicara dalam melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media kotak cerita bergambar. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara khusus untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan media kotak cerita bergambar.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Subyek penelitian yaitu 19 anak didik, terdiri dari 12 anak laki-laki 7 anak perempuan. Data penelitian ini adalah data kemampuan berbicara anak didik, instrumen pengambilan data dengan lembar pengamatan dan teknik pengumpulan data melalui observasi.

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh bahwa hasil melalui kegiatan bercerita adalah : a. Mampu meningkatkan kemampuan berbicara kelompok A TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, yaitu pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 90%. b. Anak mampu mendengarkan cerita, anak mampu bercerita secara sederhana dan anak mampu menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita, serta mampu mengulang kembali kalimat sederhana dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita menggunakan media kotak cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Tunas Karya Desa wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Kemampuan berbicara, media kotak cerita bergambar

Abstract

The education of young children with listening ability, communicating orally and arousing interest in expressing idea was one of the efforts to help developing speech skill. The box media of picture story application was the alternative in increasing speech skill to group A children in kindergarten. In this treatment research it had purpose to describe the effectiveness of box media of picture story in increasing speech skill to group A children in kindergarten.

This research used qualitative approach with class treatment design. The subject of this research was group A children in kindergarten while the data collection techniques used were observation and documentation. Based on the acquisition of data analysis result to the effectiveness application of box media of picture story to enhance the speech skill of group A children in kindergarten indicated that cycle I was 50% and cycle II was 90%. It meant that it could be concluded that there was effectiveness application of box media of picture story to enhance the speech skill of group A children in kindergarten Wuluh village Kesamben district Jombang regency.

Keywords: speech skill, box media of picture story.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara atau berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang di persiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai

dengan tahap perkembangannya. Dalam kegiatan bercerita anak sering diam saja, dan tidak berani untuk menceritakan kembali cerita yang ada. Walaupun demikian, sebenarnya anak mampu mendengarkan cerita, anak mampu bercerita secara

sederhana dan anak mampu menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita, serta mampu mengulang kalimat sederhana. Oleh karena itu guru berusaha membantu dengan cara membuat media yaitu media kotak cerita bergambar, media kotak cerita bergambar merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat, kemudian dibentuk seperti televisi yang dapat diputar-putar untuk melihat gambar-gambar yang ada didalam media kotak cerita bergambar tersebut. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu pembelajaran yang variatif, baik, menyenangkan, dan dapat merangsang anak untuk melatih berbicara. Peneliti mencoba menggunakan media kotak cerita bergambar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Media Kotak Cerita Bergambar Dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita Bagi Anak Kelompok A Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?”

Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan bahwa media kotak cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Tunas Karya melalui media kotak cerita bergambar

KAJIAN PUSTAKA

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman dan berbagi informasi (Ellis, 1989). Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikan, berbicara merupakan proses yang merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa dan keterampilan sosial

Manfaat Berbicara

Menurut Tarigan (1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Batasan ini diperluas sehingga berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang terlihat (*visible*).

Tujuan Kemampuan Berbicara

Tujuan dari kemampuan berbicara adalah untuk memahami dan memproduksi

kalimat-kalimat kompleks, dan untuk membangun pondasi kemampuan berbahasa, terutama kemampuan berbahasa lisan dalam kaitannya dengan situasi komunikasi yang berbeda.

Media Kotak Cerita Bergambar

Media kotak cerita bergambar merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat, seperti kardus, paralon kecil, gambar cerita, kain flanel, lem, gunting, katek, kertas kado, plastik mika, kemudian dibentuk seperti televisi yang dapat diputar-putar untuk melihat gambar-gambar

Tujuan Penggunaan Media Kotak Cerita Bergambar

Tujuan dari penggunaan media kotak cerita bergambar yaitu untuk mengetahui kondisi obyektif tentang kemampuan berbicara anak dan untuk mengetahui implementasi penggunaan media kotak cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Manfaat Bercerita

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- b. Melatih daya pikir anak TK untuk terlatih memahami proses cerita mempelajari hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- c. Melatih daya konsentrasi anak TK untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh cerita, karena dengan memusatkan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita.
- d. Membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauannya inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- e. Menciptakan senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan dengan menarik.
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi. Secara efektif dan

efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Hubungan Kemampuan Berbicara Dengan Media Kotak Cerita Bergambar

Kemampuan berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman dan berbagi informasi. Sedangkan media kotak cerita bergambar merupakan alat untuk menyampaikan sebuah cerita kepada anak. Dari penjelasan tentang kemampuan berbicara dengan media kotak cerita bergambar dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dengan media kotak cerita bergambar mempunyai hubungan erat didalam pembelajaran kemampuan berbicara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain model Kemmis dan Tanggart (dalam Arikunto, 2006:92). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan tindakan. Dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas.

Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yang berjumlah 19 siswa yang terdiri atas 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan pada kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998:42-28). Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan sendiri untuk mendapatkan gambaran secara

langsung kegiatan belajar anak di kelas. Sedangkan Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto-foto mengenai kemampuan berbicara anak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari pengumpulan data, maka dari itu peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk melakukan analisis data untuk mengidentifikasi kemampuan berbicara anak, dengan analisis deskriptif dan rumus yang digunakan yaitu :

$$= \frac{P}{N} \cdot 100$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari Prosentasenya

N : Jumlah responden atau individu

Adapun kriteria penilaian adalah:

Skor 1 = anak belum mampu

Skor 2 = anak mampu dengan bantuan

Skor 3 = anak mampu dengan mandiri

Skor 4 = anak sangat mampu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

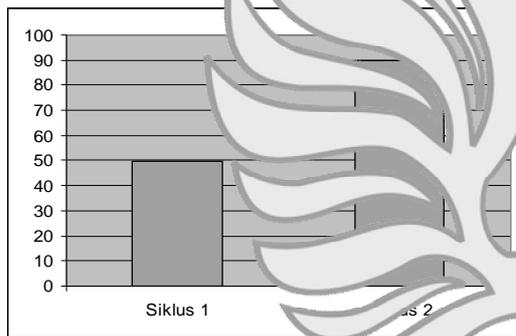
Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil prasiklus diperoleh dari pengamatan yang menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak masih kurang dan banyak mengalami kesulitan. Maka dari itu dilakukan pembelajaran pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, dengan kegiatan bercerita menggunakan media kotak cerita bergambar anak-anak cukup tertarik sehingga guru tidak mengalami kesulitan. Hal ini terbukti bahwa anak mampu mengembangkan kemampuan berbicara sesuai dengan perintah yang dijelaskan guru. dan memperoleh hasil sebagai berikut, kemampuan anak mengulang kalimat sederhana rata-rata nilainya 50% jadi dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara

keseluruhan anak belum tuntas.karena nilai ketuntasan belajar yang diperoleh anak masih rendah dari prosentase yang diinginkan yaitu 90%. Hal ini terjadi karena anak belum mampu berbicara dengan baik dan benar. Pada proses pembelajaran siklus 2 mengalami perkembangan yang sangat baik .hal ini ditunjuk kan dengan ketertarikan anak pada kegiatan bercerita dengan menggunakan media kotak cerita bergambar mengalami peningkatan, dan hasil tersebut dapat dilihat dari pencapaian tingkat ketuntasan belajar anak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan berkomunikasi secara sederhana.dan hasil rekapitulasi ketuntasan belajar anak dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media kotak cerita bergambar pada siklus 2 yaitu 90%.

Gambar 4.1

Diagram peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus I dan 2



Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan media kotak cerita bergambar sangat baik,dan penggunaan media kotak cerita bergambar mempunyai dampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara anak. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian secara efektif serta menarik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yang rendah menjadi tinggi. Peningkatan perkembangan berbahasa anak yang rendah dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media kotak cerita bergambar,media ini dapat meningkatkan konsentrasi anak dan harus dilakukan secara terus menerus,dan terencana sehingga dapat diukur tingkat perkembangannya. Setiap aktifitas yang diberikan selalu tercatat dalam lembar penilaian sehingga dapat diketahui tingkat

keberhasilannya dengan rekapitulasi data sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi hasil observasi kemampuan berbicara anak.

No	Nama	Indikator				Skor	Keterangan
		B.7	B.3.8	B.9	B.12		
1	Alfa	1	2	3	1	2	Mampu dengan bantuan
2	Anshar	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
3	Firla	1	2	1	1	2	Mampu dengan bantuan
4	Devinna	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
4	Excel	1	2	1	1	2	Mampu dengan bantuan
6	Farel	1	2	2	3	3	Mampu dengan mandiri
7	Galih	1	2	1	1	2	Mampu dengan bantuan
8	Haris	1	2	1	1	3	Mampu dengan mandiri
9	Hafizhah	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
10	Ibra	2	3	3	2	2	Mampu dengan bantuan
11	Lutfi	2	3	3	3	3	Mampu tanpa bantuan
12	Zaky	3	2	3	3	2	Mampu dengan bantuan
13	Amel	1	2	1	1	2	Mampu dengan bantuan
14	Reyhan	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
15	Ridho	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
16	Reyfan	1	2	1	1	2	Mampu dengan bantuan
17	Vira	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
18	Yuan	2	3	3	3	3	Mampu dengan mandiri
19	Wulan	1	2	1	1	2	Mampu dengan bantuan

Menurut (Ellis 1989) Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa dan keterampilan sosial. Sedangkan menurut Gunarti Winda dkk (2008:5,3) Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

kemampuan berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Maka pembelajaran anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak. Dengan demikian penelitian ini diselesaikan sampai disini dengan hasil dari proses pembelajaran sudah tuntas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan 2 maka seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Penerapan media kotak cerita bergambar mempunyai dampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.
2. Penerapan media kotak cerita bergambar dapat meningkatkan ketuntasan belajar anak berbicara, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase dari siklus I sebesar 50% menjadi 90% pada siklus 2, artinya prosentase kemampuan mereka sudah termasuk kriteria yang sangat baik.

Maka dalam usaha untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui media kotak cerita bergambar, guru hendaknya lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, misal dengan itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dan menjadikan pembelajaran tampak lebih berwarna dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 92.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas 2007. *Bidang Pengembangan Berbahasa*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Penyesuaian*

Garis-garis Program Pengajaran dan Penilaian Pada Sistem Semester.

- Diknas, 2010, *Materi Diklat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK*. Jombang.
- Diono, 2006. *Pengenalan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti, 2010. *Konsep Dasar PAUD*. Surabaya. UNESA.
- <http://ebookbrowse.com/016/05/13/pengertian-media-cerita-bergambar-membaca...>
- <http://www.katailmu.com/06/05/13/kemampuan-berbicara.html>.
- Kusniaty, Nany. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nurbiana, Dhieni, 1996. *PKB TK GBPKNTK*. Jakarta. Depdiknas.